

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian – penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini

##### 1. **Winda Desty Pratiwi (2013)**

Penelitian yang berjudul “pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank pemerintah”. Masalah yang di angkat pada penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE baik secara simultan maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pada bank pemerintah periode 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan IV. CAR sebagai variabel tergantung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara “*purposive sampling*”. Data yang di analisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji T). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di atas.

- 1) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR,ROA dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah pada tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan IV
- 2) Variabel LDR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah mulai tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan IV
- 3) Variabel IPR, APB, IRR, PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah mulai tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan IV
- 4) Variabel NPL, BOPO, ROA, dan ROE secara parsial memiliki pengaruh secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah mulai tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan IV

**2. Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015)**

Penelitian yang berjudul “pengaruh likuiditas,kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum swasta nasional devisa devisa *go public*”. Masalah yang diangkat pada penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO,FBIR,ROA dan ROE baik secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* CAR.

Pada bank umum swasta nasional devisa yang *go public* variabel bebas sedangkan *Capital Adequacy Ratio* CAR sebagai variabel tergantungnya.

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara “*purposive sampling*” data yang di analisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisa regresi linier bergada yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T). Kesimpulan yang dapat diambil dari peneliian diatas adalah :

- 1) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum swasta nasional devisa yang *go public* periode 2010 triwulan I samapi tahun 2014 triwulan II
- 2) Variabel NPL, IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa yang *go public* tahun 2010 triwulan I samapai tahun 2014 triwulan II
- 3) Variabe LDR, BOPO, ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa yang *go public* tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2014 triwulan II
- 4) Variabe IPR, FBIR dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa yang *go public* tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2014 triwulan II
- 5) Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa yang *go public* tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2014 triwulan II

### 3. Muhammad Agil Abdul Rahim (2015)

Penelitian yang berjudul “pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada bank umum swasta nasional devisa di indonesia”. Masalah yang di angkat pada penelitian tersebut adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR,ROA, ROE,dan NIM baik secara simultan maupun secara persial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Pada bank umum swasta nasional devisa di indonesia. CAR sebagai variabel tergantungnya Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara “*purposive sampling*”. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisa regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (Uji T). Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian di atas adalah :

- 1) Variabel LDR,LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank umum swasta nasional devisa di indonesia pada triwulan I pada tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014
- 2) Variabel LDR, APB, IRR, FBIR dan PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa mulai triwulan I tahun 2010 sampain dengan triwulan II tahun 2014

- 3) Variabel LAR, IPR, secara persial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014
- 4) Variabel NPL dan NIM memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014
- 5) Variabel BOPO, ROE, ROA dan APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN SEKARANG**  
**DENGAN PENELITIAN TERDAHULU**

Keterangan	Winda Desty Pratiwi	Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni	Mohammad Agil Abdul Rahim	Yeni Irawati
Variabel bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, ROE, NIM
Variabel terikat	CAR	CAR	CAR	CAR
Periode penelitian	Triwulan I 2009 Triwulan IV 2012	Triwulan I 2010 Triwulan II 2014	Triwulan I 2010 Triwulan II 2014	Triwulan I 2010 Triwulan IV 2015
Subyek penelitian	Bank pemerintah	BUSN <i>Go public</i>	BUSN devisa	BUSN devisa
Teknik sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Pengumpulan data	dokumentasi	dokumentasi	dokumentasi	dokumentasi
Teknik analisis	Regresi linier	Regresi liner	Regresi liner	Regresi linier

**Sumber: ( Winda Desty Pratiwi; 2013, Hadi Susilo Dwi Cayono, Anggraeni; 2015, Mohammad Agil; 2015)**

## **2.2 Landasan teori**

Dalam sub bab ini peneliti ingin menjelaskan teori – teori yang berhubungan dengan permodalan bank. Berikut ini penjelasan tentang teori –teori yang di gunakan

### **2.2.1 Kinerja keuangan bank**

Menurut Kasmir (2014:280) laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan dan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas. Kinerja bank juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana memperbaikinya. Kinerja keuangan bank dapat di kelompokkan dalam beberapa aspek.

#### **2.2.1.1 Solvabilitas**

Menurut kasmir (2012: 125-126) solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencar sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Beberapa rasio yang umum di gunakan dalam melakukan analisi solvabilitas adalah sebagai berikut. (rujukan)

##### **A. *Capital adequacy ratio (CAR)***

Rasio yang mengukur kinerja bank untuk kecukupan modal yang di miliki agar mampu menunjukkan aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. CAR

merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko.

Rumus yang digunakan :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\% \dots\dots\dots 1$$

#### **B. Debt to equity ratio (DER)**

Rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh hutang – hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Denga kata lain, rasi ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya hutang.

Rumus yang di gunakan:

$$DER = \frac{Jumlah\ hutang}{Jumlah\ modal\ sendiri} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

#### **C. Long term debt to asset ratio (LDA)**

Rasio ini di gnakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai atau dananya di peroleh dari sumber-sumber hutang jangka panjang. Dalam bisnis perbankan utang jangka panjang ini biasanya diperoleh dari simpanan masyarakat dengan jatuh tempo di atas satu tahun, dan pinjaman dari bank lain dalam rangka kerja sama antar bank, pinjaman luar negara (biasnya dalam valuta asing), pinjaman dari bank indonesia serta pinjaman dari pemegang saham.

Rumus yang di gunakan :

$$LDA = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Dalam penelitian ini rasio yang di gunakan untuk mengukur permodalan bank adalah *capital adequacy ratio* (CAR)

### 2.2.1.2 Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:315), likuiditas merupakan tingkat kemampuan bank dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah di ajukan. Semakin besar resiko ini maka semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran likuiditas ini, aspek likuiditas memiliki beberapa jenis resio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut.

#### a. *Cash ratio*

Cash ratio adalah alat likuiditas terhadap dana pihak ketigas yang di himpun bank yang harus segerah di bayar. Rasio ini di gunakan untuk mengukr kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat penarikan dengan mengunakna alat likuid yang di miliki

Rumus yang di gunakan adalah

$$CR = \frac{\text{Likuid Asset}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Komponen yang termasuk ke dalam alat-alat likuid terdiri atas:

- a. Kas
- b. Giro pada Bank Indonesia

- c. Giro pada bank lain
- d. Surat berharga

**b. Reserve requirement (RR)**

Reserve requirement adalah suatu simpanan minuman yang wajib di pelihara dalam bentuk giro BI bagi semua bank. Adapun rumus yang di gunakan adalah :

$$RR = \frac{\text{Jumlah Alat Likuid yang Wajib Dibentuk}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

**c. Loan to deposit ratio (LDR)**

Menurut kasmir, 2014:319, Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang di berikan di bandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang di gunakan. Besarnya loan to deposit ratio (LDR), menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%

Adapun rumus untuk mencari loan to deposit ratio sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank)

**d. Loan to asset ratio (LAR)**

Loan to asset ratio adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi

permintaan kredit yang menggunakan total asset yang dimiliki bank. Dengan kata lain rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang di berikan bank di bandingkan dengan besarnya total asset yang di miliki bank.

Besarnya LAR dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots 7$$

Keterangan:

- a. kredit yang diberikan diperoleh dari aktiva neraca pos 10 (kredit yang diberikan) tapi PPAP tidak dihitung.
- b. total asset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktivanya.
- c. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar.

**e. *Investing policy ratio (IPR)***

Menurut Kasmir,(2014:316) Investing policy ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuiditas surat-surat berharga yang di milikinya. Adapun rumus untuk mencari investing policy ratio sebagai berikut

$$IPR = \frac{\text{Surat – surat berharga}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Surat-surat berharga mencakup:

- a. Sertifikat bank indonesia (SBI)
- b. Surat yang berharga yang di miliki
- c. Surat berharga yang di jual dan berjanji akan membeli kembali

d. Tagihan atas surat berharga yang di beli dengan janji di jual kembali

Dana pihak ke tiga yaitu

- a. Giro
- b. Tabungan
- c. Deposito

Pada penelitian ini rasio yang di gunakan untuk mengukur kinerja aspek likuiditasnya adalah *loan to deposit ratio* (LDR), *loan to ratio* (LAR), dan *investing policy ratio* (IPR).

### **2.2.1.3 Kualitas aktiva**

Kualitas aktiva adalah tingkat kolektibilitas dari aktiva produktif, untuk mengukur kualitas aktiva bank salah satu di antaranya dapat menggunakan aktiva produktif. Kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguangkannya kembali kolektibilitas aktiva tersebut. Semakin kecil kemungkinan menguangkan kembali aktiva akan semakin rendah kualitas aktiva yang bersangkutan dengan sendirinya demi menjaga keselamatan uang yang di titipkan para nasabah, bank harus memiliki cadanga dana yang cukup untuk menutupi aktiva yang kualitasnya rendah. beberapa penilaian pada aspek kualitas aktiva di antaranya adalah *non performing loan* (NPL), dan aktiva produktif bermasalah (APB). penjabarannya sebagai berikut :

#### **a. *Non performing loan* (NPL)**

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain-lain). NPL berdasarkan Surat

Edaran Bank Indonesia Nomor 15/45/DPNP Tanggal 18 November 2013. Adapun NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. kredit merupakan dana yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)
- b. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- c. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.
- d. Kredit bermasalah dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPAP) dan angka dihitung per posisi ( tidak disetahunkan)

**b. Aktiva produktif bermasalah (APB)**

Aktiva produktif bermasalah adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dan keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Aktiva produktif yang dianggap bermasalah atau kolektabelitasnya tergolong aktiva lancar, diragukan, dan macet (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rumus yang digunakan adalah :

$$APB = \frac{\text{Kualitas Aktifa Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktifa Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Aktiva produktif mencakup :

- I. Kredit yang di berikan

- II. Surat-surat berharga
- III. Penempatan pada bank lain
- IV. Penyertaan modal

#### 2.2.1.4 Sensitifitas terhadap pasar

Menurut veuthzal rivai, (2007:275) penelitian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modak bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan mencakup manajemen risiko pasar. Adapun rasio yang di pergunakan untuk mengukur risiko tersebut.

##### A. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR atau tingkat suku bunga adalahpotensi kerugian yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada

$$IRR = \frac{ISA}{ISL} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Yang sama interst rate risk (IRR) dapat diperhitungkan demgan menggunakan rumus sebagai beikut

Komponen-komponen dari rate risk :

1) IRSA (*interest rate sensitive asset*): sertifikat bank indonesia di tambah giro pada bank lain ditambah penempatan pada bank lain ditambah dengan surat berharga yang dimiliki ditambah dengan kredit yang diberikan ditambah dengan obligasi pemerintah ditambah dengan reserve repo.

2) Sedangkan IRSL (*interest rate sensitive liablitas*):giro ditambah tabungan ditambah deposito di tambah dengan sertifikat deposito ditambah

simpanan pada bank lain ditambah surat berharga yang diterbitkan ditambah pinjaman yang diterima.

### **B. Posisi devisa netto**

Posisi sensitifitas pasar yang kedua adalah dari sisi nilai tukar. Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka.

Rumus yang digunakan :

$$PDN = \frac{\text{Aktiva Valas} + \text{Passiva Valas} - \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Komponen-komponen dari posisi devisa netto:

- 1) Aktiva valas adalah giro pada bank lain ditambah penempatan pada bank lain ditambah surat berharga yang dimiliki ditambah kredit yang diberikan.
- 2) Pasiva valas adalah giro ditambah simpanan berjangka ditambah sertifikat deposito ditambah surat berharga diterbitkan ditambah pinjaman yang diterima *off balance sheet* tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- 3) Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN secara ekuitas) = modal disetora ditambah agio ditambah opsi saham ditambah modal sambungan ditambah dana setoran modal ditambah selisih penjabaran laporan keuangan ditambah selisih penilaian kembali aktiva tetap ditambah laba (rugi) yang belum direalisasikan dari surat berharga ditambah selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan ditambah pendapatan komperensif lainnya ditambah saldo laba (rugi). dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *interest rate risk* (IRR) dan posisi devisa netto (PDN).

#### **2.2.1.5 Efisiensi**

efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118)

**Bopo** adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, rasio ini mengidentifikasi efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank, menurut (taswan, 2010:167). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

1. Beban Operasional terdiri dari: beban bunga, dan beban operasional selain bunga.
2. pendapatan operasional terdiri dari: pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

### 2.2.1.6 Rentabilitas/profitabilitas

Menurut Kasmir, (2014:327) Profitabilitas bank adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio profitabilitas gambaran efisiensi kerja dan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas juga dapat diartikan suatu ukuran dalam prosentase yang digunakan untuk menilai sejauh

mana bank mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah :

**a. Return on asset (ROA)**

ROA mengindikasikan bawah kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar rasio ini mengideikasikan semakin baik kinerja bank. (taswan, 2010:167). Sesuai SEBI No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. *Return on asset* (ROA) di rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{Rata - RataTotalAset}} \times 100\% \dots\dots\dots 14$$

Komponen yang termasuk dalam laba sebelum pajak yaitu:

- a. Laba yang dihitung dari laba bersih, dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b. Total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

**b. Return on equity (ROE)**

Return on equity mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank (taswan, 2010:167). ROE dapat dirummuskan sebagai berikut, sesuai dengan SEBI No. 13/3/DPNP tanggal 16 desember 2011:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

**c. Net interest margin (NIM)**

Menurut taswan, 2010:167. Rasio *net interest margin* (NIM) yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih terdapat rata-rata aktiva produktif.

Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank Rumus NIM adalah

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih dapat diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih.
- b. Komponen asset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia, surat-surat berharga pada pihak ketiga, kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga, serta komitmen dan kontijensi pada pihak ketiga.

### 1. Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. hal ini terjadi karena jika LDR sebuah bank meningkat, menandakan terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan biaya, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR bank juga meningkat. dengan demikian jelaskan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Pengaruh positif LDR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan

oleh Winda Desty Pratiwi(2013) dengan Muhammad Agil Abdul Rahim (2015). yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR

## **2. Pengaruh LAR terhadap CAR**

LAR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. hal ini terjadi karena jika LAR sebuah bank meningkat. Menandakan adanya peningkatan total kredit yang di berikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan presentase total asset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank juga menurun dan CAR juga ikut menurun. Kesimpulan bahwa LAR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Pengaruh positif LAR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Agil Abdul Rahim (2015). yang menemukan bahwa LAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

## **3. Pengaruh IPR terhadap CAR**

IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. hal ini terjadi karena jika IPR sebuah bank meningkat, memandakan adanya peningkatan penjualan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat, modal bank juga meningkat, dan CAR juga ikut meningkat. Kesimpulan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Pengaruh positif IPR terhadap CAR telah

dibuktikan dalam penelitian yang yang di lakukan oleh Winda Desty Pratiwi (2013) dengan Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015). yang menemukan bahwa IPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

#### **4. Pengaruh APB terhadap CAR**

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. hal ini terjadi karena jika APB sebuah bank meningkat, menandakan terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibat terjadinya kenaikan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank juga menurun, dan CAR juga ikut menurun. Kesimpulan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Pengaruh positif APB terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang yang di lakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015). yang menemukan bahwa APB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

#### **5. Pengaruh NPL terhadap CAR**

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. hal ini terjadi karena jika NPL sebuah bank meningkat, menandakan terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga ikut menurun. Kesimpulan bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Pengaruh positif NPL terhadap CAR telah

dibuktikan dalam penelitian yang yang di lakukan oleh Winda Desty Pratiwi dengan Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015). yang menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

#### **6. Pengaruh IRR terhadap CAR**

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, menandakan terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Akibatnya jika suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi kenaikan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank mengkat, dan CAR juga ikut meningkat jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka terjadi pula penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase penurunan biaya bunga sehingga laba bank juga menurun, modal bank juga ikut menurun, dan CAR juga menurun. jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Kesimpulan bahwa pengaruh rasi IRR terhadap CRA dapat positif atau negatif. Pengaruh positif IRR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang yang di lakukan oleh Winda Desty Pratiwi (2013), degan Muhammad Agil Abdul Rahim (2015) .yang menemukan bahwa IRR memiliki pengaruh positif negatif signifikan terhadap CAR.

#### **7. Pengaruh PDN terhadap CAR**

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, menandakan telah terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank juga meningkat, dan CAR juga ikut meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas sehingga laba bank juga menurun, modal bank juga ikut menurun, dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif. Kesimpulan bahwa PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Pengaruh positif PDN terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015). yang menemukan bahwa PDN memiliki pengaruh positif negatif signifikan terhadap CAR.

#### **8. Pengaruh BOPO terhadap CAR**

BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dalam rangka memperoleh pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika BOPO sebuah bank meningkat, menandakan terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih tinggi di bandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga ikut menurun. Kesimpulan bahwa BOPO memiliki

pengaruh yang negatif terhadap CAR. Pengaruh positif BOPO terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Winda Desty Pratiwi (2013) dengan Muhammad Agil Abdul Rahim (2015). yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

#### **9. Pengaruh ROA terhadap CAR**

ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. hal ini terjadi karena jika ROA sebuah bank meningkat, menandakan terjadinya peningkatan pendapatan laba sebuah pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Akibatnya terjadi peningkatan modal bank juga meningkat, sehingga CAR juga meningkat. Dengan demikian kesimpulan ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Pengaruh positif ROA terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015). yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

#### **10. Pengaruh ROE terhadap CAR**

ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. hal ini dapat terjadi apabila ROE meningkat, menandakan terjadinya peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank. Akibatnya terjadi peningkatan modal, sehingga CAR mengalami peningkatan. Dengan demikian maka kesimpulan ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Pengaruh positif ROE terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono,

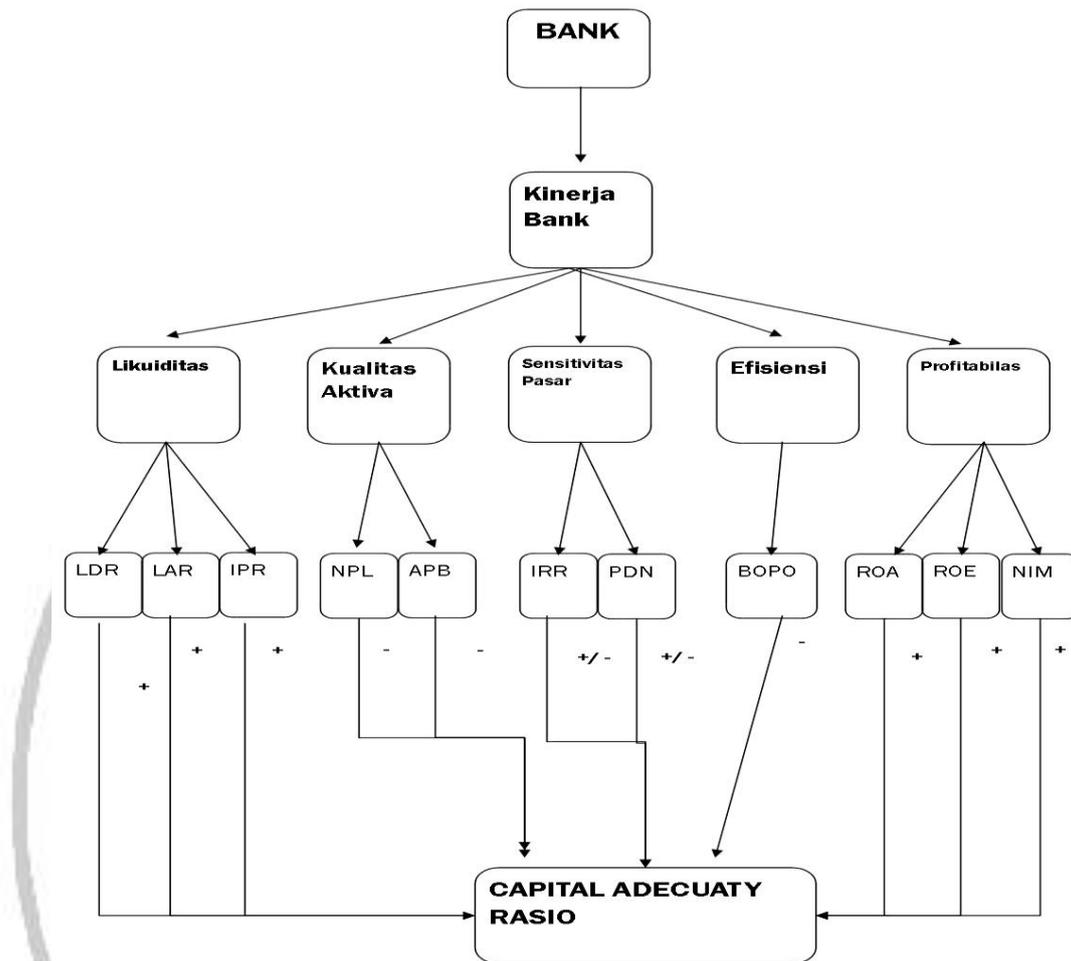
Anggraeni (2015). yang menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

#### **11. Pengaruh NIM terhadap CAR**

NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. hal ini karena apabila NIM suatu bank meningkat, menandakan terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan rata-rata aktiva produktif sebuah bank. Akibatnya akan terjadi peningkatan total pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank juga meningkat, dan CAR juga ikut meningkat. Dengan demikian kesimpulan NIM dapat berpengaruh positif terhadap CAR. Pengaruh positif NIM terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agil Abdul Rahim (2015). yang menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

#### **2.3 Kerangka pemikiran**

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini, ditunjukkan pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka pemikiran**

#### 2.4 Hepotisis penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dan teori yang melandasi serta memperkuat permasalahan tersebut maka diambil suatu hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. LAR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bnk Umum Swasta Nasional Devisa.
4. IPR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. NPL secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. APB secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. IRR secara individu memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. PDN secara individu memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. BOPO secara individual memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

10. ROA secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. ROE secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
12. NIM secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

